

**PERMAINAN GERAK DAN LAGU UNTUK MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI DI TK KEMALA  
BHAYANGKARI 47**

**Wiwin Rusniawati<sup>1</sup>, Ika Rosmiati<sup>2</sup>, Fifiet Dwi Tresna Santana<sup>3</sup>,  
Chandra Asri Windarsih<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> TK Kemala Bhayangkari, Cimahi

<sup>2</sup> TK Riyadllun Najjah, Kab. Bandung Barat

<sup>3</sup> PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>4</sup> PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>rusniawatiwiwin81@gmail.com, <sup>2</sup>ikahrosmiati70@gmail.com, <sup>3</sup>[fifiet@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:fifiet@ikipsiliwangi.ac.id),

<sup>4</sup>chandraasriwd@yahoo.com

**ABSTRACT**

This study aims to find out and describe: 1). objective conditions of children's movements and songs before participating in the learning process of motion and song. 2). the process of applying motion and song learning to improve children's emotional intelligence. 3). Children's intelligence after the movement and song are applied. 4). Knowing the various factors driving and inhibiting the use of motion and songs to improve emotional intelligence in early childhood. This research method is carried out with a qualitative research approach. The results in writing are expressed: 1). The initial conditions of increasing children's emotional anxiety by the teacher are still relatively conventional, only done with existing sports and games. 2). the application of motion and song is taken through the stages of implementation such as the stages of compiling the RPPH implementation which is divided into 3 stages: Core activities, final activities, reflection of activities. 3) Emotional intelligence of children in general, especially when starting to move the body and the coordination of the hands and feet with bending needed training, concentration, creative thinking, although still found a small number of children who show levels of movement and song participation. 4). Difficulties are still found to be the driving and supporting factors, namely ineffective spatial planning, the way teachers in activities are less attractive so that children are less interested in learning. Based on the results of the research that has been described, learning activities with the application of movements and songs greatly affect the emotional intelligence of children.

Keywords : Motion and Song, Children, Emotional Intelligence

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan : 1). kondisi objektif gerak dan lagu anak-anak sebelum mengikuti proses pembelajaran gerak dan lagu. 2). proses penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak. 3). Kecerdasan anak setelah diterapkan gerak dan lagu tersebut. 4). Mengetahui berbagai faktor pendorong dan penghambat penggunaan gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dalam penulisan diungkapkan : 1). Kondisi awal meningkatkan kecedasan emosi anak oleh guru relatif masih konvensional, hanya dilakukan dengan olah raga dan permainan yang ada. 2). penerapan gerak dan lagu ditempuh melalui tahap-tahap pelaksanaan seperti tahap-tahapan menyusun RPPH pelaksanaan yang terpecah 3 tahap : Inti kegiatan, kegiatan akhir, refleksi kegiatan. 3) Kecerdasan emosi anak pada umumnya terutama bila mulai menggerakkan badan dan koordinasi tangan kaki dan kepala dengan lentur diperlukan latihan, konsentrasi, berfikir kreatif walaupun masih ditemukan sebagian kecil anak yang menunjukkan kadar

partisipasi gerak dan lagu. 4). Masih ditemukan kesulitan pada faktor pendorong dan pendukung yakni penataan ruangan yang tidak efektif, cara guru di dalam kegiatan kurang menarik sehingga anak kurang berminat dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kegiatan pembelajaran dengan penerapan gerak dan lagu sangat berdampak terhadap peningkatan kecerdasan emosi anak.

**Kata kunci** : Gerak dan Lagu, Anak, Kecerdasan Emosi

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosi, pendidikan seni gerak dan lagu yang dilaksanakan di sekolah merupakan upaya untuk media tumbuh kembangnya sensitifitas dan kreativitas. Hal ini agar memiliki rasa apresiatif, kritis, serta kreatif yang ada dalam anak didik secara menyeluruh. Pendidikan musik dan lagu selain unik, bermakna, dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, dimana diberikan stimulus tentang pengalaman estetika dalam berekspresi melalui pembelajaran seni. Melalui aktivitas seni, anak dapat mengekspresikan ide kreatifnya. Karena pembelajaran seni sebenarnya tidak hanya mengajarkan anak tentang bagaimana gerakan tarian saja, tetapi pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin juga mengembangkan kecerdasan dan perkembangan anak berbagai dimensi (Santana, 2019). Oleh sebab itu, pendidikan seni tidak serta merta diberikan oleh pelajaran yang lainnya.

Pengenalan seni gerak dan lagu pada anak yang dilakukan sekolah sejak anak usia dini akan lebih cepat merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyelaraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat kecerdasan emosi anak usia dini sehingga menimbulkan dampak kreatif pada perkembangan kejiwaan anak. Aktivitas yang tampak lebih dominan pada diri anak yaitu

berupa aktivitas motorik mengingat anak-anak usia dini dikenal sebagai jiwa yang energik, aktif dan lincah. Oleh karena itu melalui gerak dan lagu diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan emosi anak secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melihat betapa pentingnya pembelajaran pendidikan seni gerak dan lagu, selain dapat mengembangkan kecerdasan emosi anak juga dapat mencintai budaya sendiri. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji agar dapat menemukan solusi yang tepat bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi anak TK (usia 4-6 th) melalui pembelajaran seni gerak dan lagu.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu melakukan penelitian dengan tujuan ingin menggambarkan masalah dan melakukan analisis terhadap masalah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 47. Penelitian ini dilakukan selama 8 (delapan) kali pertemuan. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi

dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, *display* data, pengambilan kesimpulan dan triangulasi (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 07 sampai 10 April 2019, mengawali analisis pembahasan berikut ini di paparkan kondisi awal pembelajaran permainan dalam tujuan meningkatkan kecerdasan emosi anak. Selama ini kecerdasan emosi anak masih kurang optimal. Kurangnya pengenalan kegiatan sebagai media pengembangan kecerdasan emosi anak sebelum diberi tindakan tidak terlepas dari peran Guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran yang belum optimal. Guru kurang memahami cara menyampaikan Gerak dan lagu pada anak, terkait kecerdasan emosi hanya olahraga. Guru jarang sekali bahkan tidak pernah menggunakan materi yang lain selain mewarnai, dan olahraga sehingga tidak jarang membuat anak merasa jenuh, serta kehilangan selera untuk mengeksplorasi motorik.

Guru sebagai motivator untuk mendorong anak membangkitkan semangat anak agar dapat berekspresi secara optimal. *The greatest satisfaction of every dance teacher is to work with talented and motivated children* (Santana, 2019). Hal ini seharusnya dapat dilakukan Guru agar anak dapat terpacu rasa ingin tahunya. Disamping itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, masih menggunakan metode olahraga dan senam. Anak tidak

diberikan kesempatan untuk mencoba mengeksplorasi kecerdasan emosi ataupun mencoba membuktikan sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Hal seperti ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan kecerdasan emosi anak yang pada akhirnya kurang tertarik pada pembelajaran.

Dampaknya adalah kecerdasan emosi anak terlihat pada sikap anak yang kurang bergairah, lebih banyak diam dan bahkan asik dengan mainan yang ada. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan berpengaruh terhadap tingkat motorik anak selanjutnya.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada anak, tentu membutuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan harus didukung oleh materi atau metode yang bervariasi agar menarik bagi anak. Metode, strategi, pendekatan serta teknik yang digunakan oleh Guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat membantu kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran anak usia dini yang komprehensif dan menyeluruh, Solehudin (1997:67) mengemukakan, bahwa orientasi pembelajaran bagi anak usia dini bersifat luas artinya kegiatan pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang seharusnya dapat mendorong, mengembangkan, dan memfasilitasi

minat dan potensi anak khususnya terhadap motorik anak. Sejalan dengan pernyataan diatas ditinjau dari peran Guru dalam membantu meningkatkan motorik anak menurut Febrialismanto (2014) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan emosi diantaranya:

- a. Guru dapat mengajak anak-anak **m e n i k m a t i p e r m a i n a n**, pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas.
- b. Guru dapat menyediakan materi-materi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosi, misalnya outbond dan Gerak dan lagu.
- c. Guru dapat menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur kecerdasan emosi.  
Berbagai teknik, strategi, metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton memungkinkan dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak di TK Kemala Bhayangkari 47.

Pada saat pembelajaran, anak-anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sebelumnya yang dilakukan di sekolah. Disamping itu anak telah menunjukkan Gerak dan lagu khususnya dengan sikap-sikap yang positif, seperti mampu melakukan teknik dengan lentur dan tepat. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator penggunaan kegiatan Gerak dan lagu sebagai media pembelajaran, semuanya dapat tercapai

seperti yang diharapkan, sehingga kecerdasan emosi anak dengan menerapkan Ggrak dan lagu mengalami peningkatan. Kondisi seperti ini bisa dipakai jika dihubungkan dengan teori kecerdasan emosi anak yang di kembangkan (Hartati, 2007).

Proses belajar usia anak PAUD lebih ditekankan pada berbuat daripada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia PAUD lebih diutamakan dengan pemberian bahan dan aktivitas yang sedemikian rupa sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

Penerapan gerak dan lagu sudah sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia PAUD, dimana anak mendapat kesempatan untuk memenuhi rasa ingin tahunya yang besar yaitu dengan melakukan perjalanan secara langsung, sehingga mendorong anak untuk belajar membuat kesimpulan sederhana dari hasil tersebut (Hartati, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kegiatan pembelajaran dengan aplikasi gerak dan lagu sangat berdampak baik terhadap peningkatkan kecerdasan emosi anak di TK Kemala Bhayangkari 47. Hasil observasi mengalami peningkatan kecerdasan emosi anak secara optimal dari sebelum dan sesudah gerak dan lagu.

### **Pembahasan**

Mengingat usia 4-6 tahun merupakan usia dimana anak masih berada dalam posisi sangat polos, sesuai dengan perkembangannya. Saat itulah kita sebagai guru harus mempersiapkan sejak dini agar mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

Pendekatan melalui gerak dan lagu di sekolah dengan pendekatan student center, yang memiliki prinsip bahwa perkembangan anak akan optimal bilamana kondisi fisik dan motoriknya terpenuhi.

Gerak dan lagu diciptakan untuk merangsang anak dalam menciptakan sebuah kreativitas. Rangsangan berupa audio visual, kinestetik serta ide akan menimbulkan minat anak dalam pembelajaran. Gerak dan lagu yang dipelajarinya sangat membantu siswa dalam memperkaya pengetahuan sejak dini. Stimulasi sejak sedini mungkin dapat berpotensi mengembangkan kecerdasan emosi anak pada usia selanjutnya (Seriati, 2017).

Usia anak 4 – 6 tahun, termasuk dalam kelompok bermain, anak mampu menyerap gerak dan lagu tetapi masih bersifat ‘main-main’, belum secara serius dalam melakukan gerak. Oleh karena itu pembelajaran harus sederhana, dan mudah diingat anak, diulangi secara terus menerus.

Gerak yang sederhana yang dimaksud yakni materi gerak dan lagu yang diambil dari gerak kehidupan sehari-hari. Misalnya, melompat, berjalan, berlari, mengangguk-anggukan kepala, dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kecerdasan emosi, maka dapat disimpulkan dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi awal meningkatkan kecerdasan kinestetik anak oleh guru relatif masih konvensional dalam hal tersebut dikatakan hasil karya hanya terbatas pada olah raga dan

permainan yang ada kaitannya dengan dengan kecerdasan emosi.

2. Langkah-langkah gerak dan lagu melalui tahap-tahap pelaksanaan yang sederhana tidak rumit mudah diikuti oleh anak tanpa menggurui yang berarti tahap-tahap tersebut melalui tahap-tahapan menyusun RPPH pelaksanaan terpecah 3 tahap: Inti kegiatan, Kegiatan akhir, refleksi kegiatan.
3. Hasil gerak dan lagu memberikan kontribusi dalam dan diperlukan latihan, konsentrasi, berpikir kreatif.
4. Ditemukan kesulitan pada faktor pendorong dan pendukung dalam penggunaan gerak dan lagu yakni ruangan yang kurang efektif serta guru kurang menguasai proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrialismanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 5 No. 2 Oktober 2017. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/8845/7050>. [12 September 2019].
- Seriati, N.N., Hayati, N. (2017). Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini <https://docplayer.info/418975-Permainan-tradisional-jawa-gerak-dan-lagu-untuk-menstimulasi-keterampilan-sosial-anak-usia-dini.html>.
- Santana, F.D.T (2019). *Teacher Creativity Strengthening on Arts*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.1 | Januari 2020

- and Design Education*. Atlantis Press. <https://dx.doi.org/10.2991/icade-18.2019.77>. (327 – 330).
- Santana, F.D.T., Zahro, I.F (2019). Model Pembelajaran Tari Nusantara : Sebuah Contoh Kreativitas Model Tari Piring Bagi Guru PAUD. Jurnal AUDI Vol. 4 No. 1 Tahun 2019. <https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fjurnal.unisri.ac.id%2Findex.php%2Fjpaud%2Farticle%2Fview%2F3030>. [15 September 2019].
- Sofia Hartati (2007). *How to be a Good Teacher and to be a Good Mother*, Enno Media Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solehudin (2009) *Permainan Anak-anak Daerah Jawa Tengah* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.